

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI SE KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan (S1)*



Oleh :

HANOVIA RISKY
62078 / 2004

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul

*Pelaksanaan Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama
se-Kecamatan Padang Timur*

Nama : Krisdianto
NIM/BP : 49069/2004
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nirwandi, M.Pd	_____
Sekretaris	: Dra. Rosmawati, M. Pd	_____
Anggota	: 1. Drs. Ali Umar, M.Kes	_____
	2. Drs. Arsil, M.Pd	_____
	3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes	_____

ABSTRAK

HANOVIA RISKY : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kabupaten Pasaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, khususnya pada SMAN di Kab. Pasaman dapat dilihat masih banyak guru penjasorkes yang belum menggunakan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara semestinya dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes. 2) Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. 3) bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes. 4) bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes.

Teknik penarikan sampel digunakan adalah total sampling. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai berikut : 1) 80,55% menurut kepala sekolah perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru- guru penjasorkes dikategorikan baik. 2) kemudian variabel tentang pelaksanaan pembelajaran 77,99% dikategorikan cukup. 3) sedangkan variabel evaluasi pembelajaran dapat di tarik kesimpulan bahwa diperoleh persentase 72,78% ini dikategorikan cukup. 4) variabel tentang sarana dan prasarana diperoleh persentase 87,08 ini dikategorikan Baik.

Jadi untuk terlaksananya pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan baik dan maksimal diharapkan kepada guru penjasorkes untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan PBM ,karena pelajaran penjasorkes ini sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan dan bagi siswa itu sendiri. Selain itu kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi mata pelajaran penjasorkes ini baik dari segi pelaksanaan maupun sarana prasarananya.

Kata kuncinya : Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan, dimana pendidikan berperan dalam mengembangkan aspek – aspek kehidupan terutama dalam masa reformasi yang serba transparan seperti sekarang ini. Pendidikan pada dasarnya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarannya adalah upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual dan intelektual serta kemampuan yang professional. Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 bab III pasal 3, ditetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang lebih rinci sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan kutipan di atas untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti: memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di dalam kurikulum sekolah, karena Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara

demokrasi dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. salah satunya mata pelajaran Penjasorkes (Pendidikan Jasmani olahraga kesehatan) yang merupakan mata pelajaran wajib di SMAN se Pasaman. Menurut Bucher dalam Harsuki (2003: 5), Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan total, dan merupakan lahan untuk mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosi dan sosial rakyat melalui media aktivitas fisik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa agar dapat mencapai kesegaran jasmani yang prima. Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti ; untuk dapat mencapai kondisi kesegaran jasmani yang prima seseorang perlu melakukan latihan fisik yang melibatkan komponen kesegaran jasmani dengan metode yang benar.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pengajar dan kepala sekolah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran, Menurut UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa “ dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar,

teknik dan strategi permainan dan olahraga internalisasi nilai- nilai (sportivitas, jujur, kerjasama) Serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal manusia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Menurut Harjanto (1996 : 22) menyatakan bahwa : “perencanaan adalah suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan (guru) untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya”. Dari pendapat diatas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru untuk melaksanakan tugas pengajaran.

Jika dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai jenis metode bervariasi, maka kelemahan satu metode akan diatasi oleh keunggulan metode lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengetahuan guru, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan keprofesionalannya sehingga dapat meningkatkan martabat guru dan mutu pendidikan.

Dengan demikian maka seorang guru haruslah betul- betul professional dan menguasai materi serta dapat mengarahkan peserta didiknya pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar sebagai guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, cenderung sering menggunakan prinsip pengajaran yang berpusat pada guru. Contohnya seorang guru yang memberikan pembelajaran bola voli pada anak SMA N kelas 1 dengan sistem pembelajaran yang masih tradisional dengan menggunakan bola yang berukuran standar, namun sebaiknya sebagai seorang guru hendaknya ia memodifikasikan bola tersebut menjadi bola volley mini.

Sarana dan Prasarana Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga, sarana dan prasarana sangat penting karena proses olahraga akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai mustahil tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat dicapai. Sesuai dengan pendapat Syafrizar(1945:5) yaitu:

“Kedudukan sarana pendidikan adalah menunjang untuk dapat berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien karena itu sukar untuk dipertanggung jawabkan apabila perlengkapan tidak kita adakan” (Drs. Syafrizar. Penelitian sarana dan prasarana olahraga SD di Kecamatan Padang Selatan 1945:5)

Selain itu Kepala sekolah sebagai tenaga pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan suatu sekolah.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab besar dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu ,kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan yang utama

dalam pengelolaan sekolah baik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik maupun dalam pendayagunaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan manajemen sekolah yang mereka pimpin, peranan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi dari kepemimpinan, keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi bersangkutan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan serta informasi yang diperoleh dari beberapa kepala sekolah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani belum terlaksana menurut semestinya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, menurut pengamatan yang peneliti lakukan ke sekolah – sekolah guru Penjasorkes lebih mengutamakan kepada penguasaan keterampilan siswa di dalam melakukan teknik gerakan suatu materi yang disampaikan tanpa memberikan suatu contoh gerakan yang benar. Selain itu tidak berjalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : (1) kurangnya perhatian dari kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran Penjasorkes (2) kurangnya waktu yang disediakan sekolah untuk guru Penjasorkes dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu penulis ingin mengkaji bagaimana kesiapan sekolah terhadap waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Penjasorkes, namun kenyataan di sekolah- sekolah yang ada selama ini pada saat musim ujian UAN dan UAS

kebanyakan kepala sekolah lebih mengutamakan mata pelajaran lain ketimbang mata pelajaran Penjasorkes, seolah-olah pelajaran Penjasorkes ini dianggap tidak terlalu penting, padahal mata pelajaran Penjasorkes ini sudah termasuk kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di daerah bersangkutan.

Jadi berdasarkan dari latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMAN SE KABUPATEN PASAMAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran Penjasorkes.
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap usaha guru Penjasorkes dalam mempersiapkan perencanaan program pengajaran.
3. Evaluasi pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA N di Pasaman.
4. Apakah alokasi waktu yang disediakan berpengaruh pada proses pembelajaran Penjasorkes.
5. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap sarana olahraga yang selama ini selalu menjadi permasalahan dalam mata pelajaran Penjasorkes.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang mencakup :

1. Perencanaan pembelajaran penjasorkes.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.
3. Evaluasi pembelajaran penjasorkes
4. Sarana dan prasarana penjasorkes

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ?
3. Bagaimana persepsi terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes ?
4. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap saran dan prasarana olahraga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi serta gambaran tentang :

1. Persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Persepsi kepala Sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes.
3. Persepsi kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes.
4. Persepsi kepala sekolah terhadap sarana dan prasaran olahraga

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak dan instansi terkait seperti :

1. Sumbangan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa FIK UNP.
2. Bahan masukan bagi guru – guru penjasorkes.
3. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan Kab. Pasaman
4. Bagi penulis untuk tambahan ilmu pengetahuan dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (strata satu) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen FIK – UNP.
6. Bahan masukan untuk menentukan berbagai perbaikan dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi pada dasarnya merupakan proses kognitif yang terjadi pada seseorang dalam memahami informasi terhadap lingkungan sekitarnya. Berarti persepsi dapat berupa penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada pengetahuan seseorang setelah melalui pengamatan baik melalui penglihatan, pendengaran maupun penciuman.

Poerwadarmita (1982 : 2562) mendefenisikan persepsi adalah “opini atau tanggapan dan anggapan terhadap suatu peristiwa”. Sedangkan Hamner dan Usmika roza (2001 : 7) mengartikan “persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan pemikiran oleh seseorang terhadap suatu objek melalui panca indranya yang sangat menentukan reaksinya terhadap objek tersebut. Persepsi dapat juga diartikan bagaimana seseorang mengartikan mengamati situasi atau kejadian tertentu sikap individu dalam mengamati dan memandang keadaan tertentu pada dasarnya mempunyai perbedaan – perbedaan maka reaksi individu terhadap hal yang sama akan berbeda. Menurut Mar’at didalam Usmika

Roza (2001 : 22) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang bersumber dari komponen-komponen kognisi.

a. Manfaat Persepsi

Pengertian Persepsi dikemukakan diatas berupa seleksi stimulasi dari lingkungan dan kemudian mengorganisasi serta menafsirkan hasil seleksi dari lingkungan tersebut. Dengan kata lain, persepsi merupakan proses seseorang mengorganisasikan dan mengungkapkan kesan atau tangkapan panca indera sehingga memiliki makna dalam konteks lingkungannya.

Justru itu manfaat persepsi adalah memberikan respon dan kesimpulan yang tepat pada suatu objek. Proses mempersiapkan suatu objek dilakukan melalui suatu urutan secara sistematis. Masing-masing komponen dalam proses tersebut saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat persepsi adalah memberikan informasi yang tepat, akurat serta tanggapan yang realitas terhadap objek-objek karena dilakukan melalui proses sistematis

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Irwanto, dkk (1996: 96) menyatakan bahwa ada beberapa faktor mempengaruhi persepsi yaitu :

1) Perhatian yang Selektif

Akhyar (2001: 22) menyatakan perhatian adalah pemusatan atas dasar psikis yang tertuju kepada sesuatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai sesuatu aktivitas yang kita lakukan.

Dalam kehidupan manusia banyak sekali rangsangan yang ada di lingkungan, ada yang dapat ditangkap ada yang tidak, untuk itu individu hanya memusatkan perhatian kepada rangsangan tertentu yang menjadi objek perhatiannya. Selektivitas menurut Kartini (1996: 48) mendorong tingkah laku untuk mengkonsentrasikan diri pada sekumpulan perangsang (satu objek), dan tidak semua objek-objek atau gejala-gejala lain akan tampil ke muka sebagai objek pengamat.

2) Ciri-Ciri Rangsang

Rangsangan yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat. Sesuatu yang disampaikan dengan cara yang menarik perhatian akan lebih mudah untuk diperhatikan oleh siswa misalnya ketiga guru menyampaikan informasi pendidikan dengan menggunakan alat bantu berupa liflet yang dirancang berisi informasi yang dibutuhkan dan menarik.

3) Nilai-Nilai dan Kebutuhan Individu

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik oleh individu. Nilai-nilai yang dimiliki oleh individu berbeda dengan nilai-nilai individu lain. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi dan juga kebutuhan yang berbeda.

4) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu yang dialami sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa persepsi itu terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman yang dialami individu yang diberi makna.

Tidak setiap individu mempunyai persepsi yang sama terhadap objek yang sama. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda dengan dua orang atau lebih / yang berbeda. Ahmad, Fauzi (1999: 43) menyatakan perbedaan persepsi itu dapat disebabkan :

- a) Perhatian : besarnya tidak seluruh rangsang yang ada di lingkungan yang dapat ditangkap, tetapi lebih memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya yang menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b) Set : adalah harapan seseorang tentang rangsang yang akan timbul. Jadi sebelumnya dia telah memiliki informasi atau data

yang ada dalam pikirannya yang nantinya dapat dibandingkan dengan kenyataan yang akan ditemui.

- c) Kebutuhan : kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang perbedaan dapat mempengaruhi persepsi.
- d) Sistem nilai : sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- e) Ciri kepribadian : ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.
- f) Gangguan kejiwaan : gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi, berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi : (1) perhatian yang selektif terhadap objek yang diamati. (2) ciri-ciri rangsang atau keunikan yang dimilikinya yang menyebabkan timbulnya perhatian individu. (3) pengalaman terdahulu yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu. (4) set atau harapan seseorang terhadap rangsangan yang timbul. (5) nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dari individu. (6) ciri kepribadian yang membuat individu berbeda menyikapi berbagai rangsang yang ada di lingkungan. (7) dan juga

gangguan kejiwaan yang dapat membuat ketidakmampuan mempersepsi dengan baik karena gangguan yang dialaminya.

c. Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan organisasi kerja ini dipimpin oleh kepala yaitu kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kerja tidak terlepas dari kerjasama antara pimpinan dan bawahan. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Seorang pemimpin yang berhasil dalam kepemimpinannya apabila ia mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan keberhasilan itu dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang sesuai dan sedang dihadapinya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin suatu diantaranya adalah kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya situasi yang dihadapinya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin disekolah yang secara formal diangkat oleh atasannya dengan kriteria tertentu yang sudah dimiliki melalui suatu analisa jabatan, seleksi dan pelatihan.

Menurut Wahjosumijo (1999 : 83) mengemukakan bahwa “Kepala sekolah tenaga fungsional yang diberikan tugas memimpin

suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara Guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran”.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap yang dipimpinnya terutama Guru. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan tercermin dari iklim sekolah yang dipimpinnya yang baik bahwa terbinanya hubungan yang harmonis antara guru sesama dengan kepala sekolah dan menimbulkan peranan positif antara guru dan kepala sekolah.

Agar guru, staf dan siswa melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran, maka setiap kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan peralatan, fasilitas, berbagai peraturan dan suasana yang mendukung kegiatan. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap yang dipimpinnya terutama guru.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan tercermin dari iklim sekolah yang dipimpinnya, bahwa terbinanya hubungan harmonis antara guru sesama dengan kepala sekolah dan menimbulkan peranan positif antara guru dan kepala sekolah. Dengan demikian untuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah sangat diharapkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah untuk membantu proses pembelajaran.

Nawawi (1983 : 82) menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah orang yang menilai setiap personil di sekolah dalam melaksanakan setiap tugas-tugas, guna membantu yang bersangkutan melakukan perbaikan-perbaikan bila mana perlunya”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa peranan kepala sekolah dalam memberikan bantuan demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diperlukan. Disamping sebagai penilai, kepala sekolah juga merupakan sebagai tempat untuk mengadu memecahkan masalah kalau seandainya di dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menemukan kendala-kendala yang dapat menyebabkan kurang terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

d. Kompetensi Guru Penjasorkes

Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pengajar dan kepala sekolah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran, Menurut UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa “ dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Keberhasilan suatu pengajaran Pendapat Senada dengan pendapat Maidarman (2001) menyatakan bahwa : “seorang guru atau pelatih, yang efisien dan efektif itu haruslah mempunyai (1)pendidikan yang relevan, (2)merencanakan dan mempersiapkan bahan ajaran, (3) memanfaatkan fasilitas dan media yang ada, (4)mempunyai kemampuan dalam cabang olahraga yang diajarkan, (5) dapat menggunakan berbagai metode, (6) melakukan evaluasi setiap pembelajaran”.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan sekali tenaga ahli yang profesional dalam bidangnya dengan latar belakang yang sesuai. Tugas guru dalam pengajaran tidak hanya mengajar agar siswa mampu menguasai beberapa keterampilan yang disampaikan, akan tetapi guru harus mampu mentrasver nilai-nilai yang dimiliki dan agar merupakan tokoh utama untuk mewujudkan kurikulum yang memiliki nilai-nilai tersebut. Dan agar terjadi perubahan kelakuan siswa menurut apa yang diharapkan maka guru harus mempunyai kemampuan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Kemampuan atau kompetensi dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang apabila diperlukan akan melakukan dan menyelesaikan pelerjaan yang sesuai dengan baik. Guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam pengajaran dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan.

Guru penjasorkes dalam menjalankan pengajaran olahraga adalah seorang manusia biasa yang mempunyai profesi sebagai guru adalah dari hasil pendidikan yang diperoleh dan pengalaman yang ada. Dalam pengajaran guru olahraga hanyalah memberikan bantuan, memberikan pengarahan kepada murid agar murid berkembang sampai kedewasaannya.

Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 73) menyatakan bahwa “ Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan , dalam proses pendidikan di sekolah guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik”. Untuk tujuan tersebut guru Penjasorkes dalam pengajaran harus memiliki pengetahuan cara mempersiapkan dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan pendidikan olahraga.

Guru Penjasorkes harus dapat merealisasikan pengajaran dalam bentuk organisasi pengajaran agar semua murid aktif terlibat dengan materi pengajaran yang diberikan, sehingga bukan saja tujuan motorik yang dapat dicapai tapi juga tujuan kognitif, tujuan sosial dan tujuan emosional harus dapat tercapai. Guru Penjasorkes harus mempersiapkan pengajaran sesuai dengan kondisi dari semua sarana dan prasarana yang ada dan sesuai dengan kurikulum sekolah setempat serta saling mengkaitkan dengan tujuan, materi, metoda .

Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Menurut Aqib (2002 : 22) “ Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjutnya dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

Perencanaan dalam bahasa inggris “planning” diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar, bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1991:37) sebagai berikut ;

“Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Dari pernyataan diatas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan didalam kelas ataupun dilapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas mengajar.

a. Manfaat perencanaan Pembelajaran

Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran.

Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang dibuat turut membantu semakin mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1991:39) bahwa “Untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan diberikan, oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalu meningkatkan bahan pelajarannya”.

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang diajarkan, siswa bisa menjadi lebih senang

terhadap topik pelajaran yang dibahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas lebih menyenangkan dalam meningkatkan aktifitas belajar mengajar, hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyani (1988:107) mengemukakan bahwa : “suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didik merupakan akibat dari baiknya perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang memadai sehingga sangat membantu aktifitas belajar mengajar”.

b. Jenis-Jenis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai pada perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah (1993:4) secara garis besar membagi perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu; Perencanaan pembelajaran tahunan, semester atau caturwulan dan perencanaan pembelajaran harian atau mingguan.

1) Perencanaan pembelajaran tahunan

Perencanaan pembelajaran tahunan merupakan program untuk jangka waktu satu tahun yang mencakup program pembelajaran secara umum. Perencanaan pembelajaran disusun sekali setahun untuk setiap mata pelajaran merupakan gabungan atau komulatif dari dua program dua semester. Dalam perencanaan pembelajaran tahunan diuraikan secara umum tentang kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan untuk dicapai,

kompetensi dan sub kompetensi, alokasi waktu serta rencana kegiatan.

2) Perencanaan pembelajaran semester

Perencanaan pembelajaran semester merupakan penggalan dari perencanaan tahunan, pada dasarnya yang menjadi isi dari program semester adalah apa yang tercantum dalam program tahunan, tetapi dengan pengaturan kembali serta perluasan dan kelengkapan sehingga membentuk suatu program kerja yang operasional dalam perencanaan ini diuraikan secara rinci kompetensi, sub kompetensi alokasi waktu serta rencana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode yang digunakan, alat dan bahan pengajaran, teknik evaluasi, minggu serta tanggal pelaksanaan.

3) Perencanaan pembelajaran mingguan atau harian

Program semester belum dapat dijadikan pegangan untuk mengajar didalam kelas, tetapi baru merupakan pegangan untuk melaksanakan pembelajaran satu semester. Untuk pegangan mengajar didalam kelas maka perencanaan pembelajaran harian atau mingguan lebih dikenal dengan nama satuan pembelajaran, satuan pembelajaran disusun setiap hari, setiap format diisi topik pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang akan diajarkan. Dalam satuan pelajaran yang diuraikan secara terperinci tentang tujuan pengajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang

akan digunakan, waktu yang terpakai untuk proses belajar mengajar, alat dan bahan yang diperlukan serta teknik evaluasi yang digunakan dalam mengukur penguasaan masing-masing siswa.

c. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran Tahunan

Penyusunan perencanaan pembelajaran tahunan didasarkan pada apa yang tercantum dalam GBPP. Kompetensi/sub kompetensi, alokasi waktu serta rencana pembelajaran yang ada di dalam GBPP langsung dibuat dalam perencanaan pembelajaran tahunan.

2) Perencanaan Pembelajaran Semester

Di dalam menyusun perencanaan pembelajaran semester, maka apa yang ada di dalam perencanaan tahunan dikembangkan serta diperluas untuk membentuk program pembelajaran.

a) Dasar penyusunan program semester

(1) Kalender pendidikan dari tahun pelajaran yang berjalan.

Hal – hal yang perlu diperhatikan pada kalender pendidikan sebagai dasar penyusunan program semester adalah sebagai berikut : hari- hari libur, baik hari libur umum, hari libur semester maupun hari libur sekitar raya Idul Fitri, hari pertama masuk sekolah dan waktu penyelenggaraan ujian semester dan ujian akhir nasional.

(2) GBPP dari kurikulum. Hal – hal yang perlu diperhatikan antara lain : kompetensi/ sub kompetensi dan jumlah jam yang ditetapkan dalam kurikulum.

b) Langkah-langkah penyusunan program semester adalah sebagai berikut :

“a. menulis kompetensi/ sub kompetensi seperti di dalam GBPP, b. Menentukan alokasi waktu untuk setiap kompetensi/sub kompetensi dan bahan kajian/sub bahan kajian, c. Menulis rencana pelaksanaan kegiatan belajar yang akan dilakukan (minggu keberapa) dalam semester dengan memperhatikan kalender pendidikan.”

c) Dalam menentukan alokasi waktu untuk tiap pokok bahasan dapat ditempuh langkah – langkah sebagai berikut:

- (1) Hitungan jam pelajaran efektif dalam satu semester.
- (2) Perhatikan jumlah jam pelajaran untuk semester yang bersangkutan.
- (3) Bagikan jumlah jam pelajaran itu dengan banyak kompetensi dalam semester tersebut. Bilangan hasil ini merupakan alokasi waktu rata- rata kajian kompetensi.
- (4) Perhatikan jumlah kompetensi dalam semester.
- (5) Perhatikan uraian setiap kompetensi sesuai alokasi waktu, dengan memperhatikan alokasi waktu dan ke dalaman materi pembelajaran.
- (6) sesuai alokasi waktu rata- rata dengan keluwesan, pemahaman materi dalam pembelajaran di dalam GBPP.

d) Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan untuk mengelola waktu tiap kompetensi dan sub kompetensi menurut adalah sebagai berikut :

“a. menelaah jenis kegiatan, kegiatan apa yang perlu menyediakan bahan/ alat/ sumber khusus atau kegiatan yang diinginkan secara informatif, b. menelaah keluwesan dan kedalaman bahan pelajaran yang disajikan, c. menelaah jumlah anak di kelas, d. menelaah bahan dan alat yang tersedia di sekolah, e. menelaah waktu pembelajaran efektif”.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Dalam pelaksanaan pengajaran adalah tugas pokok yang dilakukan dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dengan sendirinya akan melakukan apa yang sudah ada dipersiapkan sebelumnya, setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang akan diajarkan sesuai dengan tingkat- tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak didik apakah anak yang akan dihadapi berumur 8 – 10 tahun, 11 – 13 tahun, 14- 18 Tahun. begitu juga metode yang akan dipergunakan juga yang perlu dipersiapkan adalah alat – alat yang sesuai dengan kemampuan anak didik, tentang tinggal lagi PBM (Proses Belajar Mengajar). Pada umumnya ada 3 tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran olahraga, yang dilakukan adalah :

a. Pemanasan

Seperti yang telah dikemukakan Depdikbud “pemanasan bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik anak untuk menghadapi kegiatan inti baik pemanasan peredaran darah maupun temperatu

tubuh.” Sebagaimana kita ketahui pemberian pemanasan bertujuan untuk menaikkan suhu tubuh yang dilaksanakan lebih kurang 5- 10 menit. Yang bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera disamping untuk menguasai aktifitas pembelajaran dengan tubuh. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani meningkatkan suhu tubuh juga sama fungsinya dengan pembelajaran penjasorkes hanya saja dalam pembelajaran berbeda karena dalam pembelajaran penjasorkes aktifitasnya tidak seberat latihan olahraga yang salah satu tujuannya mendidik bagaimana anak tertarik dan gembira melakukan aktifitas tersebut. Oleh sebab itulah pemanasan dalam pembelajaran penjasorkes diberikan aktifitas permainan kecil yang menarik bagi anak- anak usia SMA, yang penting pada saat pemanasan semua anak bergerak. Kegiatan praktek Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah pada umumnya pemanasan dilakukan dengan memberikan permainan anak atau permainan kecil yang bertujuan untuk merangsang psikologi anak untuk belajar. Yang artinya permainan dibutuhkan untuk meningkatkan suhu tubuh agar dalam mengikuti pelajaran ini otot dan persendian tidak kaku.

b. Latihan Inti

Dalam memberikan latihan inti pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah bagaimana murid dapat mengikuti proses pembelajaran, sehingga metode yang digunakan pada umumnya adalah bagaimana agar murid dapat aktif dalam

pembelajaran yang disebut *Student Centered*, artinya tujuan akhir pembelajaran adalah berupa pendidikan melalui fisik/ gerak, supaya proses pembelajaran itu dapat diikuti oleh semua murid dengan baik.

Latihan inti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Setelah melakukan pemanasan dan memberikan penjelasan tambahan yang akan diikuti juga harus dipatuhi oleh anak-anak. Dalam melakukan kegiatan inti anak-anak menjadi dibagi beberapa kelompok yang materinya melempar.

Dalam setiap pembelajaran *Penjasorkes* aktifitas pembelajaran yang pertama sekali harus diberikan adalah melakukan berbagai macam dan bentuk gerak dasar dari materi yang diberikan selanjutnya akan diberikan pendinginan atau penutup.

Maka guru sangat memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran yang artinya guru harus dapat menjelaskan apa yang harus dicapai oleh murid, usaha guru supaya murid dapat mencapainya sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini pada umumnya adalah metode deduktif atau metode perintah dan tugas, yaitu demonstrasi, menjelaskan gerakan, memberikan tugas gerakan, mengoreksi gerakan, memberikan petunjuk gerakan.

Walaupun pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu keterampilan maka dalam pembelajaran, tersembunyi seperti

pengembangan domain kognitif, afektif, psikomotor dan sosial emosional juga harus diperhatikan.

c. Penutup

Aktifitas ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang pada umumnya aktifitas yang mengembirakan dengan sarat aktifitas tidak membutuhkan tenaga yang banyak atau mengakibatkan kelelahan.

Penenangan ini dapat dilakukan dengan cara duduk dengan santai sambil bercerita, bernyanyi.

1) Ketepatan Waktu Pembelajaran

Salah satu aspek dari pembelajaran yang kadang menimbulkan kesulitan adalah tentang seberapa waktu yang digunakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dalam langkah ini guru harus menentukan alokasi waktu penyajian suatu strategi atau teknik yang digunakan. (Harjanto, 1997:85)

Selanjutnya menurut Mary (1987: 76) seorang guru dapat mengubah jumlah waktu yang diberikan untuk setiap tahap pelajaran, sehingga dapat meliputi semua rencana pembelajaran dalam waktu yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, waktu juga mempunyai peranan penting. Diharapkan dengan waktu yang terbatas seorang guru bisa memanfaatkannya dengan semaksimal

dan se-efektif mungkin, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Seorang guru harus mengatur waktu di dalam pembelajaran dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis mungkin.

2) Kelengkapan Materi Pembelajaran

Kelengkapan suatu materi dapat dilihat dari apakah materi yang diberikan sudah sesuai dan lengkap dengan silabus pembelajaran yang dibuat. D. N. Adjai (1988: 37) menjelaskan bahwa silabus berarti suatu ringkasan yang ditulis dan berisikan pokok-pokok bahasan dari semua materi pelajaran yang ditampilkan di dalam kurikulum, silabus biasanya memuat secara berturut-turut cakupan umum materi pelajaran yang harus diselesaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa silabus adalah suatu ringkasan tertulis yang menjadi acuan dan pedoman bagi guru dalam mengajar, sehingga guru dapat menyajikan materi secara berurutan dan lengkap.

3) Keterbaruan Materi Pembelajaran

Menurut Roestiyah (1989: 145) belajar itu akan timbul bila seseorang menemui suatu situasi atau soal baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah mendapatkan hal-hal, pengalaman dan pengetahuan yang baru. Jadi di dalam melaksanakan pembelajaran guru diharapkan memberikan

materi yang baru kepada murid sehingga murid mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru.

Selanjutnya Ratna (1989: 101) menjelaskan bahwa belajar melibatkan 3 proses yang berlangsung hampir bersamaan, ketiga proses itu adalah; 1) Memperoleh informasi baru, 2) Transformasi informasi, 3) Menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Informasi baru dapat merupakan penghalusan dari informasi sebelumnya yang dimiliki seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran harus terjadi proses pemberian informasi baru, terjadinya transformasi informasi, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Sehingga murid mendapatkan informasi, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang baru.

4) Metode Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (1997:148) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipakai guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Makin tepat metode yang dipakai guru, maka makin efektif dan cepat pula pencapaian tujuan pelajarannya.

5) Makna Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar. Agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mudjiono (1999 : 297) adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membentuk siswa belajar secara aktif yang menekankan pada pentediaan sumber belajar”.

Dalam suatu sistem pembelajaran atau sisystem instruksional di sekolah, dilihat dari sudut institusional sekolah dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting,karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu mhasil belajar. Meskipun setiap guru mempunyai kemampuan profesional yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, tetapi tidak didukung pelayanan institusional yang memadai tentu saja kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal.

Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran khususnya di bidang olahraga merupakan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugasnya.

4. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Penjasorkes.

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah proses memahami atau pun memberikan arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak mengambil keputusan, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar, dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan, evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

b. Tujuan dan fungsi evaluasi

Dengan diketahuinya efektivitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan dalam pendidikan, guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif.

Dalam bidang pengajaran evaluasi bertujuan untuk (1) menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam bidang

hasil belajar, evaluasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Selain itu evaluasi bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minat.

c. Evaluasi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Keberadaan penjasorkes sering kali dikaburkan dengan berbagai fenomena lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah kepada pengembangan organ – organ tubuh jasmani, gerak badan dan pengembangan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani,mental, sosial dan emosional.

Proses dan hasil belajar merupakan dimensi atau parameter dari keberhasilan pelaksanaan penjasorkes.Hasil belajar siswa yang diklasifikasi dalam ranah kognitif,afektif, dan psikomotor sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dan berbentuk satu

kesatuan dan bahkan merupakan kebersamaan, dimana seseorang telah berkembang tingkat psikomotornya sebenarnya, dalam taraf tertentu.

Akan tetapi, evaluasi terhadap hasil belajar siswa tanpa mengevaluasi proses cenderung melihat siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. evaluasi pada mata pelajaran penjasorkes yang selama ini dilakukan disekolah melalui tes teori dan tes praktek hasilnya dicantumkan dalam rapor adalah tidak sesuai lagi dengan hakikat penjasorkes.

Evaluasi penjasorkes harus mengacu pada karakteristik utamanya, yaitu dengan mengevaluasi aktivitas gerak siswa yang tidak semata-mata hanya berorientasi pada hasil tetapi juga berorientasi pada proses dan keberhasilannya melakukan gerakan atau tes.

d. Fungsi evaluasi bagi Guru Penjasorkes

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
- 2) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompok.
- 3) Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam PBM.
- 4) Memperbaiki proses belajar mengajar.
- 5) Menentukan kelulusan peserta didik.

Bagi peserta didik, evaluasi dalam proses pembelajaran berfungsi mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjut dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemampuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar dikelas atau pun diluar kelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir hasil belajar.

Dengan adanya lembaran pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran penjasorkes dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan oleh guru.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga, sarana dan prasarana sangat penting karena proses olahraga akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai mustahil tujuan kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat dicapai. Sesuai dengan pendapat Suedijarto (1976:27) yaitu:

“Kedudukan sarana pendidikan adalah menunjang untuk dapat berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien karena itu sukar untuk dipertanggungjawabkan apabila perlengkapan tidak kita adakan” (Drs. Syafrizar. Penelitian sarana dan prasarana olahraga SD di Kecamatan Padang Selatan 1945:5)

Dari kutipan diatas, jelaslah sarana dan prasarana menunjang berjalanya suatu proses kegiatan pembelajaran olahraga secara efektif dan efisien. Didalam olahraga sarana dan prasarana sangatlah penting karena proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup. Kemudian Depdikbut (1976 : 109) menyatakan :

Sarana dan Prasarana Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga, sarana dan prasarana sangat penting karena proses olahraga akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup”. (Drs. Syafrizar. Penelitian sarana dan prasarana olahraga di Kodya Padang 1995:5)

Berdasarkan kutipan diatas jelaslah bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA N Kab.Pasaman dan juga berdasarkan informasi dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana dan prasarana yang ada sangat kurang sekali dan sangat memerlukan penambahan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada penjasorkes.

Proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan akan berjalan lancar jika ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai, baik jmlah, keadaan maupun kelengkapannya. Dan sebaliknya tidaklah mungkin aktivitas pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Tim penyusunan pedoman pembukuan media pendidikan dan kebudayaan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dlam melaksanakan kegiatan olahraga, seperti bola, raket, alat-alat senam, prasarana adalah suatu tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan atau dinyatakan untuk melakukan olahraga, dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami yang dinyatakan sebagai tempat untuk olahraga, seperti stadion, kolam renang, gedung olahraga.

Selanjutnya dalam keputusan Menteri P dan KRI no. 205 / V/ 1999 menjelaskan sebagai berikut : “meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana olahraga dan kesegaran jasmani di tujukan untuk mendukung penyelenggaraan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta merupakan fasilitas pendukung kegiatan penelitian dan pengembangan

dibidang olahraga dan kesegaran jasmani”.hal di atas diperkuat oleh pernyataan Departemen pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa : untuk semua cabang olahraga diperlukan alat khusus.

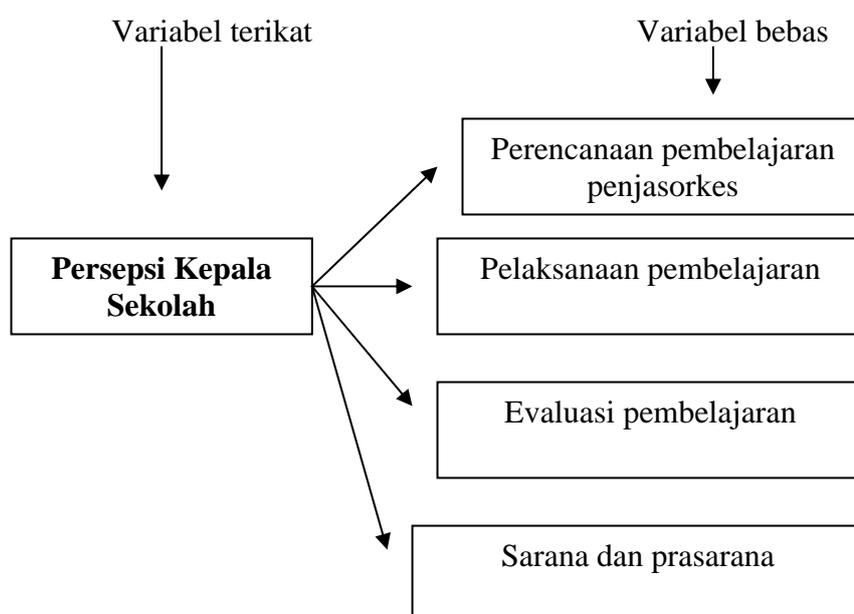
Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat olahraga, tanpa fasilitas dan alat-alat olahraga kegiatan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Untuk itu sarana dan prasarana yang diperlukan harus memadai dan memenuhi standar baik dari segi jumlah maupun mutu, agar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian tentang persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N se Kab.Pasaman, mengkaji tentang persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran Penjasorkesorkes, ketersediaan saran dan prasarana, waktu pembelajaran, persepsi kepala sekolah terhadap guru Penjasorkesorkes.

Adapun kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar kerangka konseptual :



C. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada SMA N di Kab. Pasaman.
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMA N di Kab. Pasaman.
3. Bagaimana persepsi kepala sekolah dilihat dari pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran penjasorkes.
4. Bagaimana persepsi kapala sekolah dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan :

1. Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Penjasorkes menurut kepala sekolah SMA Negeri se Kabupaten Pasaman dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tergolong Baik.
2. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam yang dilakukan guru-guru penjasorkes menurut kepala sekolah SMA Negeri se kabupaten Pasaman tergolong Cukup.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yang dilakukan oleh guru-guru penjasorkes menurut kepala sekolah SMA Negeri se kabupaten Pasaman tergolong Baik.
4. Kemudian untuk sarana dan prasarana olahraga menurut persepsi kepala sekolah SMA Negeri se kabupaten Pasaman sarana yang ada di sekolah SMA Negeri sudah bisa dikatakan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana terhadap mata pelajaran penjasorkes.

2. Kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah dan lingkungan satuan pendidikan untuk lebih memperhatikan lagi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh guru penjasorkes sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.
3. Kepada guru-guru penajorkes agar lebih bisa mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik.
4. Pihak Fakultas Ilmu keolahragaan untuk membekali mahasiswa FIK dalam pembuatan rencana pembelajaran terutama dalam perkuliahan micro teaching
5. Kepada Pihak Fakultas Ilmu keolahragaan untuk membekali mahasiswa FIK dalam perkuliahan sarana dan prasarana olahraga
6. Kepada mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan agar lebih bisa dalam mengajar dan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan menurut kurikulum sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha,Fajri .(2003). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 29 Padang*. (Skripsi) FIK UNP.
- Ahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah,Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta : CV.Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Fauzi. 1999. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Ali,Muhammad .(1992). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Ali,umar.(2004). *Buku Ajar Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang : FIK UNP.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Akhyar, Hasibuan. 2001. *Buku Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Pendidikan Ahli Madya Keperawatan.
- A,Muri, Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Aqib,zainal.(2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Cendekia.
- Ditjen Dikdasmen. (2005). *Sistem Evalusia Kurikulum 2004*. Ditjen Dikdasmen.
- Djamarah,Syaiful Bahri .(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- D. N. Adjai, Robinson. 1988. *Asas-Asas Praktikmengajar: Kriteria Baru Dalam Program Pendidikan*. Bharata:jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Undang – Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irwanto. Dkk. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini, Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.